

BAB VI

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Retention-Based Learning* belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan penguasaan konsep maupun penurunan kecemasan kognitif siswa dalam pembelajaran pencemaran udara. Hal ini disebabkan oleh karakteristik materi yang sederhana dan familiar, serta tujuan pembelajaran yang masih menekankan hafalan, sehingga tidak cukup menantang secara kognitif. Meskipun begitu, siswa memberikan respon positif terhadap pendekatan ini karena dinilai membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Artinya, *Retention-Based Learning* tetap memiliki potensi, terutama jika diterapkan pada materi yang lebih kompleks dengan desain pembelajaran yang mendorong keterlibatan kognitif lebih tinggi.

1. Penguasaan konsep siswa pada pembelajaran pencemaran udara dengan pendekatan *Retention-Based Learning* tidak menunjukkan peningkatan yang berarti dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Hal ini terjadi karena materi pencemaran udara tergolong sederhana dan sudah cukup familiar bagi siswa, sehingga mudah dipahami tanpa memerlukan strategi pembelajaran yang mendalam. Selain itu, tujuan pembelajaran yang dirancang lebih banyak menekankan pada hafalan dan pemahaman dasar membuat siswa tidak terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi yang seharusnya menjadi inti dari *Retention-Based Learning*. Akibatnya, strategi seperti pengulangan terjadwal dan latihan pemanggilan kembali informasi tidak berjalan secara optimal. Meskipun demikian, banyak siswa menyatakan bahwa pembelajaran terasa lebih menarik dan membantu mereka dalam memahami materi, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini tetap memiliki potensi jika diterapkan dengan tujuan yang lebih spesifik dan sesuai karakteristik materi.
2. Tingkat kecemasan kognitif siswa pada pembelajaran dengan pendekatan *Retention-Based Learning* juga tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Pendekatan

ini belum mampu secara langsung menurunkan kecemasan kognitif siswa karena kecemasan lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepercayaan diri, pengalaman belajar sebelumnya, dan kemampuan regulasi diri. Selain itu, karena materi yang diajarkan tergolong ringan dan sudah dikenal, siswa tidak merasakan tekanan kognitif yang tinggi. Namun demikian, banyak siswa merespons positif pendekatan ini karena merasa proses belajarnya lebih terstruktur, menyenangkan, dan memberi rasa percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa *Retention-Based Learning* memiliki potensi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyaman, dan dapat membantu menurunkan kecemasan secara tidak langsung jika dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran yang bersifat kompleks dan menantang.

6.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa efektivitas pendekatan *Retention-Based Learning* sangat bergantung pada kompleksitas materi dan kualitas rancangan pembelajaran. Ketika materi yang diajarkan terlalu sederhana atau sudah familiar bagi siswa, potensi pendekatan ini dalam meningkatkan penguasaan konsep dan menurunkan kecemasan kognitif menjadi kurang optimal. Selain itu, pembelajaran yang hanya menekankan aspek hafalan tidak cukup untuk mengaktifkan proses kognitif mendalam yang menjadi inti dari *Retention-Based Learning*. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan kesesuaian pendekatan ini dengan materi dan kebutuhan siswa agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan.

6.3 Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat rekomendasi sebagai berikut.

1. Guru disarankan untuk merancang aktivitas pembelajaran yang menuntut keterlibatan kognitif lebih tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, agar sesuai dengan prinsip-prinsip *Retention-Based Learning*.
2. Pendekatan ini sebaiknya diterapkan pada materi yang lebih kompleks atau belum dikenal siswa, sehingga potensi penguatan memori jangka panjang melalui pengulangan dan *retrieval practice* dapat lebih optimal.

3. Perlu adanya pelatihan atau workshop bagi guru untuk memahami penerapan teknik *Retention-Based Learning* secara efektif, termasuk strategi seperti pengulangan terjadwal dan pemrosesan bermakna.
4. Guru sebaiknya juga memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, seperti motivasi, regulasi diri, dan kepercayaan diri, karena faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendekatan pembelajaran.
5. Diperlukan penelitian lanjutan pada materi lain yang lebih menantang serta dalam durasi waktu yang lebih panjang untuk menguji secara lebih menyeluruh efektivitas *Retention-Based Learning* terhadap hasil belajar dan aspek afektif siswa.
6. Perlu adanya lembar observasi untuk mengukur keberhasilan setiap tahapan *Retention-Based Learning* pada proses pembelajaran agar dapat melihat keterlaksanaan tahapan yang dilakukan.